

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberdayaan sebagai proses pembangunan yang mandiri dari sekelompok masyarakat, memberikan mereka kemampuan *skill* yang nantinya membuat mereka bersikap mandiri untuk berkembang secara ekonomi dan sosial. Arti kemandirian masyarakat adalah sesuatu keadaan yang dirasakan oleh suatu masyarakat yang menandai dengan kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan apa yang dianggap tepat guna menggunakan kemampuan yang dimilikinya guna memecahkan masalah yang dihadapi, serta mencapai kemandirian tersebut tentunya menggunakan daya kemampuan yang dimilikinya, dengan pencapaian suatu kemandirian harus memerlukan proses belajar.

Masyarakat yang membutuhkan pemberdayaan ialah mereka yang lemah, tidak memiliki kapasitas atau daya untuk mengakses sumber daya produktif atau terpinggirkan dalam keterbelakangan penyebab masalah masyarakat sosial maupun ekonomi terhadap kesetaraan sesama saudara yang lebih berhasil bisa dikatakan sebagai permasalahan dalam penyandang disabilitas.<sup>1</sup>

Penyandang disabilitas juga merupakan bagian dari masyarakat dan mereka memiliki hak untuk berpartisipasi, namun penyandang disabilitas sampai sekarang masih dipandang rendah atau sebelah mata oleh masyarakat karena memiliki kecacatan fisik. Dalam hal ini lembaga pemberdayaan khusus untuk penyandang disabilitas sangatlah dibutuhkan, agar para penyandang disabilitas mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan melatih keterampilan atau keahlian supaya nantinya bisa dilakukan oleh setiap para penyandang disabilitas.<sup>2</sup>

Kemandirian disabilitas dapat dikatakan mandiri jika penyandang disabilitas diberdayakan baik dalam faktor ekonomi maupun sosial. dengan demikian, pemberdayaan ekonomi dan sosial ini merupakan salah satu cara penting untuk mencapai kemandirian penyandang disabilitas. Dalam hal pemberdayaan sebaiknya

---

<sup>1</sup> Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni (2011), 15-16

<sup>2</sup> Rifqi Febrianto, *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*, diakses pada 05 Januari, 2022, <http://eprints.uad.ac.id/10824>.

dilakukan oleh penyandang disabilitas sendiri, karena lebih sesuai dengan potensi, kebutuhan dan aspirasi penyandang disabilitas. Pemberdayaan ekonomi mengacu pada penguatan kepemilikan individu atau kolektif atas faktor-faktor produksi, penguatan kendali atas distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, keterampilan, pengetahuan, yang harus dilakukan oleh multiaspek, baik dari masyarakat itu sendiri tetapi juga dari semua aspek kebijakan.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas antara lain adanya motivasi untuk penyandang disabilitas, adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar, serta fasilitas pendukung untuk pengembangan produk dari pemasaran, yang lebih penting adalah adanya lembaga sebagai pendamping untuk pengembangan karir bagi penyandang disabilitas. Dengan dibentuknya Komunitas Sahabat Difabel Jepara (SDJ) ini merupakan bukti nyata kelompok atau lembaga yang memiliki kemampuan dan kegiatan bermanfaat karena kegiatan ini juga mampu memberdayakan serta mendayagunakan kelompok. Komunitas Sahabat difabel Jepara (SDJ) juga membuka akses seluas-luasnya kepada khalayak umum untuk bergabung di bidang kegiatan-kegiatan sosial, kemasyarakatan, kemanusiaan, budaya, serta ekonomi.

Kondisi penyandang disabilitas ini dapat berdampak kecil atau bahkan signifikan terhadap kemampuannya untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan oleh karena itu, memerlukan bantuan dan dukungan orang lain serta pendidikan yang tepat sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir agar para penyandang disabilitas dapat mempertimbangkan berbagai kebutuhannya dan merencanakan rencana pemenuhan secara rasional dan bertanggung jawab, sehingga penyandang disabilitas dapat menentukan sendiri apa yang baik untuk kehidupan pribadi dan sosial mereka. adanya kelompok penyandang disabilitas dalam kondisi terpinggirkan yang memerlukan perhatian dan perlindungan sosial, Memberdayakan penyandang disabilitas untuk hidup dengan percaya diri, cakap dan mandiri, yang nantinya mampu untuk bersosialisasi dan mampu menjalankan perekonomian sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Akhmad Faozan, “Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqasid Syari’ah (studi kasus pada UD. Mutiara Handycraft Karang Sari Buayan Kebumen Jawa Tengah,” IAIN Purwokerto, 37.

Tujuan dari pemberdayaan ini untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi penyandang disabilitas. Dengan demikian, penyandang disabilitas dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan produktifitas yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi mereka, Dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada penyandang disabilitas untuk mandiri dan berdaya, sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya sendiri.<sup>4</sup>

Tujuan dari perwujudan serta pelaksanaan hak penyandang disabilitas adalah untuk mewujudkan bahwa hak asasi manusia dan kebebasan dasar penyandang disabilitas yaitu dihormati, dimajukan, dilindungi, dan diwujudkan secara penuh dan setara sehingga tercapainya kualitas hidup yang lebih tinggi bagi penyandang disabilitas yaitu sejahtera lahir dan batin, mandiri, adil, serta bermartabat. Hal inilah yang menjadi dasar pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melalui komunitas sahabat difabel jepara.

Rumah produksi Komunitas Sahabat Difabel Jepara (SDJ) terletak di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, merupakan satu-satunya komunitas resmi penyandang disabilitas di Kabupaten Jepara yang sudah diakui pemerintah dan berdiri sejak bulan Desember 2017 dan diresmikan pada tahun 2019 yang diketuai oleh Adib Budiono S,Si. Jumlah anggota SDJ ini kurang lebih 80 anggota, yang terdiri dari semua ragam penyandang disabilitas seperti : tuna rungu, tuna wicara, tuna netra, tuna ganda dan tuna daksa. Hingga saat ini para penyandang disabilitas masih terdiskriminasi, sehingga mereka sulit untuk mencari lapangan pekerjaan

Keberadaan Komunitas Sahabat Difabel Jepara (SDJ) ini terbukti mampu menopang ekonomi keluarga dengan banyak memproduksi produk yang mempunyai nilai jual seperti aneka sirup herbal, minuman herbal instan, pewangi setrika, sabun cuci piring, hand sanitaizer, masker untuk tuna rungu, kecap, shampo motor, beras merek “sadifa”. pemasaran produk kelompok SDJ lewat media sosial *online* dan *offline*.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Komunitas Sahabat Difabel Jepara ini dapat memberikan sarana untuk

---

<sup>4</sup> Arni Surwanti, Warih Andan Puspitosari, “Peningkatan Peran Kelompok Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 3 Nomor 3 (2019), 305-314.

memberikan peluang dapat membentuk generasi disabilitas yang mandiri, menambah pendapatan penyandang disabilitas Jepara, dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik meneliti lebih mendalam karena perbedaan pemberdayaan masyarakat normal dengan masyarakat yang memiliki keterbatasan. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Komunitas Sahabat Difabel Jepara”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokuskan dalam pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat disabilitas, dalam aspek peningkatan ekonomi komunitas sahabat difabel jepara (SDJ) melalui produksi produk yang memiliki nilai jual. Penelitian ini berada pada Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara berbasis sumber daya manusia (SDM). Maka peneliti melakukan pembatasan lingkup dalam mengkaji penelitian yaitu proses pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melalui (SDJ) dan manfaat atau hasil dari pemberdayaan ekonomi tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melalui komunitas sahabat difabel jepara ?
2. Apa manfaat atau hasil pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melalui komunitas sahabat difabel jepara ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana proses pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melalui komunitas sahabat difabel jepara.
2. Mengetahui apa saja manfaat atau hasil oleh pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melalui komunitas sahabat difabel jepara.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu :

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai ilmiah, menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan memperkaya hasil penelitian yang ada, dan dapat menambah pemahaman tentang pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas di Sahabat Difabel Jepara.
  - b. Sebagai bahan dasar lebih lanjut tentang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas.
  - c. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah menjadi bekal yang bermanfaat di kemudian hari.
2. Praktis
  - a. Kajian ini dapat mengubah derajat keberdayaan ekonomi penyandang disabilitas.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menginformasikan, dan khususnya menginformasikan kepada konselor, orangtua, atau masyarakat sekitar atau terapis sekolah, dalam upaya membimbing dan memotivasi penyandang disabilitas agar tetap semangat belajar.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan untuk mengembangkan lebih lanjut terhadap penelitian yang sejenis

## F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal  
 Bagian awal ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan kealian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.
2. Bagian isi  
 Bagian isi ini terdiri dari lima bab, bab tersebut antara lain :  
 BAB I : Pendahuluan  
 Pembahasan di dalam bab I ini adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II : Kajian Teori**  
Pada bab II ini dijelaskan tentang Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam, Tujuan Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Ekonomi, Ekonomi Islam, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat, Pengertian Disabilitas, Ragam Disabilitas, Klasifikasi Penyandang Disabilitas, Karakteristik Disabilitas, Pengertian Keterampilan, Jenis Keterampilan.
- BAB III : Metode Penelitian**  
Pada metode penelitian ini menggunakan sifat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data ialah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
Pada bab ini menjelaskan tentang keadaan lapangan dan dianalisis sesuai teori pada bab II
- BAB V : Penutup**  
Bab ini ber isi tentang bab terakhir yaitu kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran-saran hasil penelitian yang dilakukan.

3. Bagian akhir  
Bagian akhir ini terdiri dari : daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dalam lampiran ini tersusun atas transkrip wawancara, foto.